

KARYA TARI KOREOGRAFI PENDIDIKAN *GUYUB* DENGAN JENIS GARAP *DOLANAN ANAK*

Oleh

Dwi Kurniawati

15020134004

dwikurniawati2@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anik Juwariyah, M. Si.

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Seni tari adalah ekspresi yang dapat ditangkap melalui bentuk visual terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Diwujudkan dengan gerak ritmis indah dari seluruh gerak tubuh serta ditata dan diiringi irama lagu disesuaikan dengan tema tari. Pada era sekarang ini banyak tarian khususnya tari kreasi baru yang belum sesuai dengan dunia anak-anak. Gerak tari diciptakan untuk anak remaja atau dewasa yang terpaksa dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya maksimal. Oleh karena itu, Koreografer ingin mengembangkan tari kreasi baru yang sesuai dengan perkembangan usia prasekolah dan sesuai dengan dunia anak yaitu melalui karya dolanan anak. Tarian dengan tema serta gerak lucu dan lincah yang diiringi musik, akan menambah keceriaan anak. Hal yang akan diuraikan pada laporan ini adalah tentang tari *dolan* anak adalah bagaimana menciptakan seni tari dolanan bocah dan gerakannya.

Dalam penciptaan karya tari "*Guyub*" metode yang digunakan yaitu konstruksi, dimana metode ini digunakan untuk membuat garapan yang baru dan mengeksplorasi gerak-gerak yang dimunculkan dalam suatu tarian sehingga menciptakan suatu bentuk gerakan distilisasi dengan menggunakan teknik menggunakan teknik improvisasi. Fokus Karya yaitu koreografer ingin mengeksperikan sebuah karya tari dengan ide garapnya tentang "*Dolan* Anak". Dalam hal ini penata ingin menampilkan dalam sebuah bentuk penyajian karya tari "*Guyub*". Karya tari "*Guyub*" merupakan gambaran dari permainan tradisional anak zaman dahulu yang sekarang sudah mulai punah. Dengan keceriaan dan kebersamaan para gadis-gadis kecil yang sedang bermain di sore hari. Ciri yang khas pada bentuk tari "*Guyub*" adalah bernyanyi, berdialog dan menari. Konsep garap pada karya "*Guyub*" ini meliputi: rangsang awal, tema, sinopsis, tata rias dan busana, konsep iringan, tata pentas, gerak, serta pola lantai.

Kata kunci: koreografi, doalanan anak, gerak

ABSTRACT

Dance is an expression that can be captured through visual forms directly related to human body movements. Embodied with beautiful rhythmic movements of all body movements and arranged and accompanied by the rhythm of the song adapted to the theme of dance. In this current era many dances, especially new dance creations that are not in accordance with the world of children. Dance movements are created for teenagers or adults who are forced to do by children. This is a challenge that must be faced with all the maximum efforts. Therefore, Choreographers want to develop new dance creations that are in line with the development of preschool age and in accordance with the world of children, namely through the work of children's puppets. Dances with themes and funny and lively movements accompanied by music, will add to the joy of children. What will be explained in this report is about children's *dolan* dance is how to create the boy *dolan* dance and its movements.

In the creation of the "*Guyub*" dance work the method used is construction, where this method is used to create new works and explore the movements that appear in a dance so as to create a form of distillation movement using techniques using improvisation techniques. The focus of the work is that the choreographer wants to express a work of dance with his working ideas about "*Dolan* Anak". In this case the stylist wants to display in a form of presentation of the dance work "*Guyub*". The dance work "*Guyub*" is a picture of a traditional game of the ancients that is now extinct. With joy and togetherness the little girls who are playing in the afternoon. Characteristics of the "*Guyub*" dance form are singing, dialoguing and dancing. The concept of working on the work of "*Guyub*" includes:

initial excitement, themes, synopsis, cosmetology and fashion, the concept of accompaniment, stage performance, motion, and floor patterns.

Keywords: choreography, child prayer, motion



PENDAHULUAN

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama serta dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa.

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. Menurut jenisnya, tari digolongkan menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Menurut Corrie Hartong, ahli tari dari Belanda, mengajukan batasan tari yang berbunyi tari adalah gerak-gerak diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Dari uraian di atas seni tari dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi yang dapat ditangkap melalui bentuk visual terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Diwujudkan dengan gerak ritmis indah dari seluruh gerak tubuh serta ditata dan diiringi irama lagu disesuaikan dengan tema tari.

Sedangkan pada usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan potensi

pada anak. Upaya mengembangkan potensi dapat dilakukan sedini mungkin agar anak berkembang sebagai individu yang cerdas. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah seni tari.

Pada era sekarang ini banyak tarian khususnya tari kreasi baru yang belum sesuai dengan dunia anak-anak. Gerak tari diciptakan untuk anak remaja atau dewasa yang terpaksa dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya maksimal.

Oleh karena itu, Koreografer ingin mengembangkan tari kreasi baru yang sesuai dengan perkembangan usia prasekolah dan sesuai dengan dunia anak yaitu melalui karya dolanan anak. Tarian dengan tema serta gerak lucu dan lincah yang diiringi musik, akan menambah keceriaan anak. Hal yang akan diuraikan pada laporan ini adalah tentang tari dolanan anak adalah bagaimana menciptakan seni tari *dolanan* anak dan gerakannya.

Metode Penciptaan

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* berarti cara atau jalan yang harus ditempuh. Penciptaan adalah proses suatu metode untuk menguraikan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penciptaan, sebagai upaya dalam mewujudkan karya, melalui pendekatan-pendekatan ilmu lain, yang dimaksudkan agar selama proses

penciptaan dapat dijabarkan secara ilmiah dan argumentatif.

Dalam metode penciptaan karya tari ini koreografer menggunakan metode konstruksi.

Fokus Karya

Berdasarkan latar belakang, fokus karya pada garapan tari ini yaitu proses kreatif penciptaan tari dolanan anak “Guyub” menceritakan kegiatan dan permainan tradisional anak-anak pada zaman dahulu serta rasa kebersamaan yang ditanamkan pada jiwa anak-anak sejak dini. “Guyub” yang berarti rukun atau kebersamaan. Garapan tari ini disajikan dalam dengan menggunakan teknik gerak pengembangan tradisi yang ditata dengan memberikan variasi gerak, nayian serta dialog dan properti berupa bakul.

KONSEP GARAP

A. Rangsang Awal

1. Rangsang Ide

Pembuatan karya dolanan anak ini berorientasi pada dunia anak prasekolah. Konsep ide garapan tari mengangkat tentang kebersamaan anak-anak yang sedang bermain di sore hari dengan riang dan gembira.

Terinspirasi dari melihat tingkah laku dan jaranganya permainan tradisional pada zaman sekarang ini yang kalah dengan media elektronik dan permainan canggih lainnya, sehingga koreografer ingin mengajarkan kepada anak tentang permainan tradisional yang tetap harus dilestarikan, dengan mengambil tema kebersamaan.

2. Rangsang Kinestetik

Karya tari “Guyub” menggunakan gerak sebagai acuan untuk memperoleh suatu rangsang kinestetik. Gerak yang di diambil meliputi gerak-gerak tradisional. Koreografer mengambil gerak tradisional seperti gerak-gerak saat anak-anak bermain, berlari, melompat, dan sebagainya. Gerakan-gerakan tersebut digabungkan dan dirangkai untuk menjadikan sebuah tarian anak.

3. Eksplorasi dan Improvisasi

Eksplorasi merupakan kegiatan pencarian gerak dengan mengamati sesuatu sebagai objeknya. Koreografi melakukan eksplorasi dengan mengamati kegiatan bermain anak yang sering dilakukan. Kemudian gerakan tersebut dikembangkan dengan menggunakan nyanyian dan dialog. Kegiatan improvisasi merupakan gerak yang dilakukan secara spontan atas pemikiran yang dikeluarkan.

3. Analisis dan Evaluasi

Kegiatan analisis dan evaluasi digunakan untuk menyari gerakan-gerakan yang kurang tepat.

Tema

Tema berasal dari bahasa Yunani “thithenai”, berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Tema merupakan amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Dalam karang mengarang atau sebuah karya, tema adalah pokok pikiran yang mendasari karangan atau karya yang akan disusun. Dari jenis garap yang koreografer pilih yaitu *dolanan* anak, maka tema

yang dibawakan koreografer adalah kebersamaan, karena karya yang ditampilkan mengangkat dolanan anak tradisional.

Sinopsis

"Guyub" yaitu,

"Ayo kanca-kanca

Mrene, mrene, mrene

Sing Guyub lan sing rukun bebarengan ro kancane"

B. Tata Rias dan Busana

Pada Tata Rias karya *Dolanan Anak* dengan judul *"Guyub"*, para penari menggunakan rias cantik, dan untuk busana tari yang digunakan koreografer disesuaikan dengan tema yang diangkat.

1. Tata Rias

Tata rias membantu memperkuat ekspresi penari dan untuk menambah daya tarik penari. Rias tari harus kelihatan bersih dan rapi serta garisgaris rias harus jelas sesuai dengan karakter tarinya. Ketepatan dan kerapian dalam pemakaian alat rias akan membantu mengekspresikan peranan atau menambah daya tarik penyajian tari (Jazuli, 1994:19-20). Karya tari *"Guyub"* menggunakan riasan cantik serta disesuaikan dengan karakter anak tersebut. Alat dan bahan yang digunakan dalam riasan tersebut meliputi: pensil alis warna coklat, *foundation*, bedak, *eye shadow*, *eyeliner*, *brush on*, *lipstick*.

Riasan tari "Guyub"



Alis Mata:

Alis mata dibentuk untuk mempertegas karakter dan garis wajah pada anak. Alis dibentuk menggunakan pensil alis viva warna coklat.

Eyeshadow:

Eyeshadow menggunakan warna hijau di baurkan dengan warna coklat. Warna hijau diambil berdasarkan warna baju yang digunakan penari.

Blush on :

Merah pipi yang digunakan berwarna natural. Sehingga membuat wajah anak tidak terlihat pucat.

	<p><i>Lipstick</i> :</p> <p>Untuk membentuk dan mempertegas garis pada bibir.</p>
--	---

2. Busana

Busana merupakan kain yang digunakan untuk menutup tubuh semata. Busana tari adalah salah satu pendukung tema isi dari atau untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli, 1994: 17). Pemakaian busana tari tidak sama dengan busana sehari-hari atau harian lebih-lebih busana yang digunakan untuk tarian yang mengambil tema “*Dolanan Anak*”. Busana berfungsi untuk mendukung tema atau isi kesenian yang ditampilkan untuk memperjelas peranan-peranan dalam pementasan. Busana yang baik tidak sekedar menutupi tubuh saja tetapi mendukung desain ruang disaat penari sedang menari (Jazuli 1989: 16). Busana yang digunakan dalam karya tari “*Guyub*” berbentuk realis dengan menggunakan, *kace*, baju lengan pendek, celana, *rapek* depan, *rapek* samping, *rapek* belakang:

C. Konsep Iringan

Musik dalam sebuah tari atau kesenian tradisional merupakan sarana pendukung yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya karena keduanya berasal dari sumber yang sama

dan saling melengkapi. Menurut Jazuli (1994: 10-14) dinyatakan bahwa musik dalam suatu tarian memiliki 3 fungsi, yaitu sebagai pengiring, pemberi suasana dan sebagai ilustrasi, sebagai pengiring, yaitu musik berperan hanya untuk menunjang penampilan tari, tidak menentukan isi tarian. Musik sebagai pemberi suasana, seperti gembira, sedih, agung, tenang, biasanya dimanfaatkan pada drama tari. Musik sebagai ilustrasi yaitu musik tersebut dapat difungsikan sebagai pengiring maupun pemberi suasana. Karya tari “*Guyub*” menggunakan musik diatonis dengan 4 anggota, masing-masing orang memegang keyboard, flut, gitar, biola.

D. Tata pentas

Karya *Dolanan Anak* yang berjudul “*Guyub*” ini, ditampilkan di alam terbuka ataupun halaman, konsep garap *dolanan* anak ini menggambarkan keceriaan anak-anak yang sedang bermain permainan tradisional. Tetapi mengingat bahwasanya ini adalah Ujian Akhir Semester dan melihat dari situasi dan kondisi, pertunjukan *dolanan* anak yang berjudul “*Guyub*” saat ini, maka akan ditampilkan di stage Gedung Pertunjukan Sawunggaling Universitas Negeri Surabaya.

E. Gerak

Gerak merupakan unsur tari yang paling besar perannya dengan gerak terjadi perubahan tempat, perubahan letak dari sebuah benda,

tubuh penari atau sebagian tubuh. Semua gerak memerlukan tenaga yang melibatkan ruang dan waktu. Artinya gerak timbul karena adanya tenaga, dan bergerak memerlukan ruang serta membutuhkan waktu dalam proses bergerak.

Menurut Jacqueline Smith (1985:16-17) gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan lainnya. Gerak yang digunakan dalam karya tari “*Guyub*” merupakan gerak yang divariasikan dengan gerak sehari-hari atau aktifitas yang sering dilakukan anak-anak. Adegan dan gerak pada karya *Dolanan Anak* yang berjudul “*Guyub*” ini, antara lain:

No	Nama Ragam	Hit	Uraian
1.	Masuk arena I	2x8	Keluar penari I sambil menunjukkan ekspresi sedih dan murung Penari 1: “Duh kanca-kanca pada ning endi yaa? kok sepi”
2.	Dialog	3x8	Masuk penari satu II menghampiri penari I dan berdialog
3.	Masuk arena II	5x8	Penari 3,4,5,6, dan 7 masuk ke panggung menghampiri penari 1 dan 2.

4.	Dialog	3x8	Para penari berdialog Penari 1: “Ono opo to kok celuk-celuk wae” Penari 2: “sawangen kae, rembulane awe-awe, enak e dolanan opo yo?” Penari 1: “Pie nek dolanan karo nembang wae yo” Penari 2: “Ayo yo ayo”
5.	Lagu Padhang Bulan		a. Lambaian tangan Kedua tangan diangkat ke atas, sambil melambai-lambi dan kaki melompat sebari mencari posisi. b. Lembehan Kedua tangan di ayunkan bergantian ke depan dan ke belakang kemudian berputar. Kaki sedikit ditekuk dan berjalan memutar bergantian dari kanan lalu kiri. c. Nganthong Kedua tangan ditekuk siku ke samping kanan sambil diayunkan lalu dilakukan secara bergantian pada bagian kiri.

		<p>d. Serbak Silak Kedua tangan memutar dari arah dalam ke luar, seperti membuat lingkaran besar, diikuti dengan gerakan kaki sedikit berjalan di tempat dan badan sedikit digoyangkan.</p> <p>e. Awe-awe Kedua tangan lurus kedepan, jari jari tangan ditekuk ke dalam diiringi gerak kaki jalan ditempat dan badan sedikit digoyangkan.</p> <p>f. Tilem Tangan melambai-lambai, lalu dengan posisi duduk, kedua tangan ditekuk dan menyatu ditempelkan di pipi bagian kiri, serta kepala menempel.</p>			<p>melambai-lambai seperti membuat lingkaran kecil.</p> <p>b. Berputar Penari bergandengan tangan sembari memutar membuat lingkaran seraya bernyanyi dan membuat posisi sampai tidak ada celah dari tangan satu ke tangan yang lain.</p> <p>c. Gedrug kaki Dari posisi berputar, langkah kaki gedruk pelan-pelan dari kanan lalu kiri, dilakukan secara bersama dan sambil posisi melingar.</p>
6.	Dialog	<p>“tangi ayo podo tangi ojok turu wae” “Ayo dolanan jamuran yo” “Ayo yo ayo”</p>	8.	Dialog	<p>Ada salah satu penari yang curang tidak mau kalah dan semena-mena, kemudian salah satu penari menegur agar tidak ada perselisihan dan pertemanan tetap terjalin dengan baik. Penari 1: “Wis wis ojo podo tukaran wae, dawuhe bu guru ora oleh podo tukaran karo kancane, kudu sing guyub lan rukun karo kancane” Yawis ayo</p>
7.	Lagu Jamuran	<p>a. Lambaian tangan Kedua tangan</p>			

		dolanan maneh wae yo”
9.	Lagu Cublak- Cublak Suweng	a. Lambaian tangan kedua tangan diangkat ke atas, melambai— lambai, sambil berputar dan badan sedikit digoyangkan b. Duduk Memeragakan dolanan anak cublak-cublak suweng dengan penari satu yang membungkuk kemudian penari lainnya menaruh tangan kirinya di bdn penari yang membungkuk lalu bernyanyi sambil menekuk tangan sebelah kanan dan menempelkan di telapak tangan masing-masing penari secara bergantian.
	Dialog	“Duh rek aku bosen dolanane ngene-ngene wae, enake dolanan opo yo” “Pie nek dolanan pasaran wae yo” “Ayo yo ayo”
11.	Lagu Pasaran	a. Endhel dengan ekspresi centil dan lucu para penari terlihat seperti sedang berdialog dengan

		masing-masing temannya b. Lambaian tangan tangan kiri memegang bakul, sedangkan tangan kanan melambai— lambai, badan sedikit mendak, sambil berputar dan badan sedikit digoyangkan c. Putar bakul bakul diangkat ke atas sembari jinjit lalu berputar sambil membawa bakul yang dipegang. d. Sampung bakul kedua tangan ke atas sambil membawa bakul di arahkan ke kanan dan ke kiri lalu posisi kaki jinjit sebelah mengikuti arah bakul yang diangkat diiringi tolehan yang seksama. e. Mangguk-mangguk Posisi badan sedikit kaki sedikit dibuka, lalu kepala mengangguk angguk sembari kedua tangan menggoyangkan properti bakul dari kanan ke kiri.
12.	Dialog	Penari 1: Duh cah aku

		kesel, iki wis sore pisan aku wedi menko diseneni ibu, wis ayo podo bubar mulih wae yo”
13.	Lagu Ayo Tuku Kluwih	<p>a. Berputar Tangan kiri memegang bakul sedangkan tangan kanan melambai-lambaikan pe penonton tandah bahwa permainan sudah usai dan penari berputar lalu silam.</p> <p>b. Keluar panggung Sebelum ke luar panggung, setelah berputar membentuk posisi lurus dengan gerakan yang sama lalu satu persatu ke luar panggung.</p>

F. Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk *costum*, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan yang ikut ditampilkan oleh penari, misalnya: kipas, pedang, tombak, panah, selendang, atau sapu tangan dan sebagainya. Properti tari boleh dikatakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-

desain atasnya harus diperhatikan sekali (Soedarsono 1986: 58). Properti yang digunakan pada karya *Dolanan* Anak dengan judul “*Guyub*” adalah *bakul*.

G. Pola Lantai

Pola lantai yang digunakan dalam karya tari “*Guyub*” adalah: lurus, zig-zag, diagonal.

Simpulan

Seni tari adalah ekspresi yang dapat ditangkap melalui bentuk visual terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Diwujudkan dengan gerak ritmis yang indah dari seluruh gerak tubuh, serta ditata dan diiringi irama lagu disesuaikan dengan tema tari. Sedangkan pada usia dini merupakan masa paling tepat untuk mengembangkan potensi pada anak. Upaya mengembangkan potensi dapat dilakukan sedini mungkin agar anak berkembang sebagai individu yang cerdas. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah seni tari.

Pada era sekarang ini banyak tarian khususnya tari kreasi baru yang belum sesuai dengan dunia anak-anak. Gerak tari diciptakan untuk anak remaja atau dewasa yang terpaksa dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya maksimal.

Oleh karena itu koreografer ingin mengembangkan tari kreasi baru yang sesuai dengan perkembangan usia prasekolah dan sesuai dengan dunia anak yaitu melalui karya *dolanan* anak.

DAFTAR PUSTAKA

Jazuli, Juwaini. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*.
Semarang: IKIP Semarang Press.

_____. 1989. "*Seni Tari "Materi Praktis
Pelajaran Tari*". Semarang : IKIP
Semarang.

Lickona, T. 1992. *Educating for Karakter*. New
York: Batam Books.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi tari*.
Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta

Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan
Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.

